

## Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dan Pengaruhnya terhadap Kebiasaan Konsumsi

Lutsyatul Triane Febriani<sup>1</sup>, Ridwan Irawansyah.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, Faklutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Administrasi Publik,  
[lutsyatultriane14@gmail.com](mailto:lutsyatultriane14@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, Faklutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Administrasi Publik,  
[ridwan.irawansyah@unida.ac.id](mailto:ridwan.irawansyah@unida.ac.id)

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tingkat literasi keuangan mahasiswa dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif. Data survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki literasi keuangan dalam kategori sedang, dengan pemahaman yang baik pada konsep dasar keuangan namun rendah pada investasi dan asuransi. Sebanyak 60% mahasiswa tidak rutin membuat anggaran, sehingga sering melakukan pembelian impulsif dan menggunakan pinjaman online tanpa memahami risikonya. Analisis data mengungkapkan hubungan negatif signifikan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif; peningkatan literasi keuangan menurunkan kecenderungan konsumtif mahasiswa. Literasi keuangan berkontribusi besar dalam mengendalikan perilaku konsumtif, meskipun faktor lain seperti gaya hidup dan lingkungan sosial juga berperan. Kesimpulannya, peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk membentuk kebiasaan konsumsi yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa. Oleh karena itu, edukasi keuangan yang lebih komprehensif perlu menjadi fokus utama di perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, perilaku konsumtif, mahasiswa, anggaran

### PENDAHULUAN

Di era teknologi seperti sekarang, perkembangan dan akses mudah terhadap informasi telah menyebabkan perubahan signifikan pada konsumsi masyarakat, termasuk mahasiswa. Sebagai generasi muda yang diharapkan untuk belajar banyak hal, mahasiswa tingkat perguruan tinggi perlu memiliki semangat berwirausaha dengan mampu mengelola keuangan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa Indonesia masih dalam taraf rendah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan pelajar dan mahasiswa mencapai 47,56 persen. Jumlah tersebut lebih rendah dari rata-rata nasional. Dalam kaitan lain,

ditemukan oleh Harryanto bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai investasi di bawah rata-rata.

Literasi keuangan sendiri mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kebiasaan konsumsi yang lebih terkontrol, mampu memprioritaskan kebutuhan, serta lebih tahan terhadap godaan konsumsi impulsif. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan bahkan terjebak dalam masalah keuangan, seperti utang atau penggunaan pinjaman online secara tidak bijak.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa dan sejauh mana pengaruhnya terhadap kebiasaan konsumsi mereka. Penelitian ini memfokuskan pada identifikasi hubungan antara pengetahuan dan pemahaman keuangan mahasiswa dengan pola konsumsi sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengukur secara objektif pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kebiasaan konsumsi mahasiswa dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis secara statistik dan menganalisis hubungan sebab-akibat atau pengaruh antara kedua variabel tersebut. Desain survei ini juga memungkinkan pengumpulan data yang efektif dari sejumlah besar responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa**

Berdasarkan survei yang dilakukan pada mahasiswa, tingkat literasi keuangan secara umum berada pada kategori sedang (moderat). Sebanyak 51% mahasiswa memiliki skor literasi keuangan moderat (sekitar 69,9-70,7), 33% berada pada kategori rendah, dan hanya 17% yang tergolong tinggi. Aspek literasi keuangan yang paling dipahami mahasiswa adalah konsep dasar keuangan dan tabungan, sementara pemahaman tentang investasi dan asuransi masih rendah. Penelitian lain juga menemukan bahwa kontribusi literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa cukup besar, dengan nilai R Square mencapai 61,5%.

### **3.2 Pola dan Kebiasaan Konsumsi Mahasiswa**

Sebagian besar mahasiswa mengaku sering melakukan pembelian impulsif, terutama untuk kebutuhan sekunder seperti makanan, pakaian, dan hiburan. Di dalam survei yang sudah saya lakukan sebanyak 60% mahasiswa tidak rutin membuat anggaran bulanan atau mencatat pengeluaran, sehingga cenderung sulit mengendalikan pengeluaran. Adapun juga layanan pinjaman online cukup tinggi di kalangan mahasiswa, namun pemahaman terhadap risiko dan konsekuensinya masih rendah.

### **3.3 Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif**

Terdapat perilaku negatif dan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif mahasiswa, di mana setiap kenaikan satu tingkat literasi keuangan dapat menurunkan perilaku konsumtif sebesar 0,383 kali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan, semakin rendah kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif. Selain itu, nilai koefisien determinasi dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengendalikan perilaku konsumtif mahasiswa, dengan angka berkisar antara 24,9% hingga 61,5%. Artinya, literasi keuangan mampu menjelaskan sebagian besar variasi perilaku konsumtif, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti gaya hidup, lingkungan sosial, promosi penjualan, dan kemudahan akses teknologi. Dengan

demikian, meskipun literasi keuangan memiliki peran penting, pengendalian perilaku konsumtif mahasiswa juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang turut memengaruhi keputusan konsumsi mereka. utama dalam membentuk kebiasaan konsumsi mahasiswa. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat perencanaan keuangan, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, serta lebih kritis terhadap berbagai promosi dan diskon. Mereka juga lebih berhati-hati dalam menggunakan produk keuangan digital seperti pinjaman online, dengan mempertimbangkan risiko dan konsekuensi yang mungkin timbul. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan rendah lebih rentan terhadap perilaku konsumtif, seperti pembelian impulsif dan penggunaan pinjaman online tanpa pertimbangan matang. Perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat menyebabkan pemborosan, kesulitan finansial, bahkan stress akibat tekanan ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih tergolong sedang, dengan pemahaman yang baik pada konsep dasar keuangan namun masih rendah pada aspek investasi dan asuransi. Pola konsumsi mahasiswa didominasi oleh perilaku impulsif, khususnya untuk kebutuhan sekunder, serta kurangnya kebiasaan membuat anggaran dan mencatat pengeluaran. Penggunaan pinjaman online juga cukup tinggi, meskipun pemahaman risikonya masih rendah. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif; peningkatan literasi keuangan terbukti dapat menurunkan perilaku konsumtif mahasiswa. Literasi keuangan berkontribusi cukup besar dalam mengendalikan perilaku konsumtif, meskipun faktor lain seperti gaya hidup, lingkungan sosial, dan kemudahan teknologi juga berpengaruh.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi kunci utama untuk membentuk kebiasaan konsumsi yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa.

## REFERENSI

- Manik, Y. M., & Dalimunthe, M. B. (2019). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap hedonisme mahasiswa. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 7(2).
- Miftahulillah, D., Rahmat, P. S., & Suryani, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi survey Terhadap mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Sains Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(5), 2097-2110.
- Santoso, A. R., Ramadhan, M., Pratama, R. B., & Handayani, S. (2025). IMPLIKASI HUKUM TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA DALAM PERSPEKTIF LITERASI KEUANGAN. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2 April), 2173-2178.
- Wisna, K. D. W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Kemajuan Teknologi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).